

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 10 , No 1 , Juli 2021

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah
Tangerang

PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK PADA USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH KECAMATAN CENGKARENG JAKARTA BARAT

¹Nurul Fitria Kumala Dewi ²Sabrina Gaisani,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang.

e-mail: ¹Nurulfitriakd@gmail.com, ²sabrinagaisani21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berhitung permulaan anak yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa RA Al-Hidayah dengan mengambil sampel dua kelas sebanyak 25 siswa yaitu kelompok A1 15 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelompok A2 10 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen soal tes kemampuan berhitung permulaan berbentuk tes tertulis yang terdiri dari 12 soal yang valid dan reliabel. Untuk pengujian hipotesis pretes dalam penelitian ini digunakan uji t, dari hasil uji t diperoleh terhitung = -2,72 dan tabel = 2,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan untuk pengujian hipotesis postes dari hasil uji t diperoleh terhitung = 5,68 dan tabel = 1,99, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih baik daripada dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kata kunci : Metode *Hypnoteaching*, Berhitung Permulaan.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam mewujudkan pendidikan bagi anak yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan anak sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan karena dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasikan di TK adalah aspek kognitif.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kecerdasan otak anak. Perkembangan kognitif terdiri dari: pengembangan auditory, pengembangan visual, pengembangan taktil, pengembangan kinestetik, pengembangan aritmatika, dan pengembangan sains. Pengembangan aritmatika merupakan pengembangan kemampuan berhitung.

Menurut Ismayani (2010, h.24) berhitung dengan suara nyaring atau berhitung sambil bernyanyi baik dilakukan ketika mengajarkan anak berhitung dan mengenal

bilangan. Pengenalan berhitung permulaan yang dilakukan sambil bermain dan bernyanyi membuat anak lebih mudah untuk menerima pembelajaran.

Menurut Susanto (2011, h.100-101) ada tiga tahapan dalam kemampuan berhitung, yaitu: 1) penguasaan konsep/pengertian, penguasaan konsep adalah pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti anak menghitung benda yang berjumlah 1 diiringi dengan lambang bilangan 1, 2) transisi/peralihan, tahap transisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama seperti disamping benda pensil yang jumlahnya 1 ada buku yang jumlahnya 1 juga, 3) tahap lambang, tahap ini dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika.

Metode *hypnoteaching* dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik. Menurut Jaya (dalam Yustisia 2012, h.76) *hypnoteaching* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Dari sini, kemudian bisa diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Dengan sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran.

Menurut Noer (2010, h.21) dalam *hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan siswa sebagai *suyet* (orang yang dihipnotis). Dalam hal ini, guru tidak perlu menidurkan peserta didik dalam memberikan sugesti. Sugesti adalah suatu rangkaian kata, atau kalimat yang disampaikan dengan

cara tertentu dan dalam situasi tertentu, sehingga dapat memberikan pengaruh bagi mereka yang mendengarkannya sesuai dengan maksud dan tujuan sugesti tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *pretest posttest control group design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok. Kelompok yang digunakan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest*, tetapi dibedakan dalam memberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum pendidik memberikan perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah pendidik memberikan perlakuan. *Pretest* maupun *posttest* ini diujikan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 1) Tahap pemberian tes awal (*pretest*), 2) Tahap pemberian perlakuan dan 3) Tahap pemberian tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*) dan analisis korelasi. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Penghitungan uji prasyarat dan uji-t.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji chi kuadrat (χ^2) yaitu untuk menguji hipotesis dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tidak

berdistribusi normal. Nilai χ^2_{tabel} dapat dilihat pada tabel nilai-nilai chi kuadrat pada taraf signifikan 5% dengan $dk = k-1$ dimana k adalah banyaknya kelas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data

Kelas		Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Pretes	Kontrol	0,74	7,8147	Normal
	Eksperimen	4,81	7,8147	Normal
Postes	Kontrol	2,11	7,8147	Normal
	Eksperimen	1,83	7,8147	Normal

Berdasarkan hasil uji coba dengan uji chi kuadrat (χ^2) dapat disimpulkan bahwa data pretes dan postes pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan Uji Fisher Taraf signifikasi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan *microsoft excel* dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka varian tidak homogen.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Data

Jenis Uji	Hasil Perhitungan	Keterangan	Keputusan
F (Pretes)	$F_{\text{hitung}} = 1,09$ $F_{\text{tabel}} = 2,08$	$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$	Homogen
F (Postes)	$F_{\text{hitung}} = 1,75$ $F_{\text{tabel}} = 1,90$	$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *microsoft excel* dapat disimpulkan bahwa data sampel untuk pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data yang homogen artinya tidak terdapat perbedaan variansi data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *tuckey* (uji-t) dua sampel (*two sample t – test*) jenis independent sample t-test. Dengan kriteria hipotesis alternatif ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan berhitung permulaan. Hipotesis alternatif diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan berhitung permulaan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan, kelas eksperimen pagi hari dan kelas kontrol siang hari. Pada pertemuan pertama, kedua kelas diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal berhitung permulaan yang sudah divaliditas dengan diujikan di sekolah lain, lalu dihitung menggunakan excel, awal mula peneliti mempunyai 25 soal kemudian setelah diuji coba validitas hanya 12 soal yang valid, 12 soal itulah yang dijadikan soal pretes dan postes. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen dilanjutkan dengan proses metode *hypnoteaching* yang sebelumnya peneliti sudah memberi tahu cara-cara dan proses metode *hypnoteching* kepada guru kelas eksperimen.

Dari rangkaian kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ini terlihat cara berpikir anak dapat tercipta dengan baik. Dimana siswa lebih nyaman dan relaks sebelum memulai proses pembelajaran. Saat inti pembelajaran dimulai, anak-anak lebih tertarik dan lebih fokus untuk mendengarkan karena metode *hypnoteching* yang digunakan dengan bercerita menggunakan media sehingga anak sangat antusias.

Pelaksanaan di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional, anak hanya menjadi audiens yang hanya mendengarkan materi dari guru. Proses tersebut berlangsung selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir baik di kelas eksperimen atau kelas kontrol diberikan postes untuk mengukur kemampuan akhir anak.

Tabel 3 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Kelas	Pretes		Postes	
	Rata – Rata	Uji-t	Rata - Rata	Uji-t
Eksperimen	32,5	$t_{hitung} = -2,72$	36,9	$t_{hitung} = 5,68$
Kontrol	30,1	$t_{tabel} = 2,00$	31,16	$t_{tabel} = 1,99$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pretes rata-rata untuk kelas kontrol dengan kelas eksperimen hampir sama, untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-raa 32,5 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai 30,1. Untuk t_{hitung} pada pretes yaitu -2,72 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,00 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak maka dapat disimpulaka bahwa tidak terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun antara siswa yang menggunakan metode *hypnoteaching* dengan yang tidak menggunakan metode *hypnoteaching*.

Sedangkan untuk postes nilai rata-rata yag didapatkan di kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda, di kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 36,9 sedangkan di kelas kontrol hanya mendapatkan nilai 31,16 ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh anak di kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan, untuk di kelas eksperimen kenaikan yang didapatkan sangat signifikan sedangkan di kelas kontrol tidak terlalu signifikan. Untuk t_{hitung} pada postes yaitu 5,68 sedangkan t_{tabel} yaitu 1,99 berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun antara siswa

yang menggunakan metode *hypnoteaching* dengan yang tidak menggunakan metode *hypnoteaching*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan antara lain; pencapaian akhir kemampuan berhitung permulaan anak RA Al-Hidayah Cengkareng Barat yang menggunakan metode *hypnoteaching* lebih baik daripada pencapaian akhir kemampuan berhitung permulaan anak yang menggunakan metode konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar menggunakan metode *hypnoteaching* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan karena belajar didasari dengan rasa nyaman dan relaks. Dan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan daya pikir anak menjadi fokus dengan membuat rasa nyaman dan relaks terlebih dahulu, yang diberikan sugesti-sugesti positif sehingga anak mudah memahami pelajaran.

Daftar Acuan

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Della Ulfa Amaris, Rakimahwati, Serli Marlina. (2018). "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang." *Jurnal Usia Dini*, 8-17. Diakses tanggal 2 maret 2019
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Etika Kurnia, Fadillah, Halida. (2015). "Pengenalan Matematika Melalui Metode Hypnoteaching Di PAUD Rosella Pontianak Utara.", 1-10. Diakses pada tanggal 2 maret 2019
- Hajar, Ibnu. (2011). *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar - Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press.

- Ismayani, Ani. (2010). *Fun Math with Children*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mudiyatun, Sari Prwanti. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang*. 1-7. Diakses pada tanggal 2 maret 2019
- Mudjito. (2007). *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sriningsih, Nining. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Noer, Muhammad. (2010). *Hypnoteaching For Success Learning*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Pertiwi, Hana. (2014). *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ria Novianti, Yeni Solfiah. (2017). “Pengaruh Permainan Kartu Toss Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun TK Pembina 3 Pekanbaru.”. 1-7. Diakses pada tanggal 2 maret 2019